

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN KB
SUNTIK TIGA BULAN DI PUSKESMAS DELIMA
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan

Oleh :

**IDA FITRI
NIM. 21040045**



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDIKA NURUL ISLAM
SIGLI
2022**

LEMBAR ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IDA FITRI

NIM : NIM. 21040045

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk dalam penulisan skripsi ini saya nyatakan dengan benar telah sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan

Sigli, 01 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan

(Ida Fitri)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN KB SUNTIK TIGA BULAN DI PUSKESMAS DELIMA KABUPATEN PIDIE

Oleh :

**IDA FITRI
NIM. 21040045**

Telah Disetujui Untuk Disidangkan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Medika Nurul Islam

Sigli, 05 Oktober 2022

Pembimbing

Nyanyak Muliana, S.ST., M.K.M

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam

Nur Asyiah Putri Helnasari, M.Keb., AIFO

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN KB
SUNTIK TIGA BULAN DI PUSKESMAS DELIMA
KABUPATEN PIDIE**

Oleh:

**IDA FITRI
NIM. 21040045**

Telah Dipertahankan Di hadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul
Islam

Sigli, 18 Oktober 2022

Mengesahkan,

Penguji I	: Evi Nursani, S.Tr.Keb., M.K.M	1.....
Penguji II	: Idawati, S.ST., M.K.M	2.
Pembimbing/ Penguji III	: Nyanyak Muliana, S.ST., M.K.M	3.

Mengetahui,

Ketua,
STIKes Medika Nurul Islam

Ketua,
Program Studi Sarjana Kebidanan
STIKes Medika Nurul Islam

Neila Fauzia., MMRS

Nur Asyiah Putri Helnasari, M.Keb., AIFO

MOTTO

*Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan*

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8).

Rahasia untuk maju adalah memulai, kesuksesan bukanlah kunci dari kebahagiaan tapi sebaliknya kebahagiaan adalah kunci dari kesuksesan. Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperluas wawasan.

Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat.

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN (S1 KEBIDANAN)**

**SKRIPSI
18 Oktober 2022**

Xiv + VI Bab + 58 Halaman + 9 Tabel + 2 Skema + 13 Lampiran

**IDA FITRI
NIM.21040045**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENGGUNAAN KB
SUNTIK TIGA BULAN DI PUSKESMAS DELIMA KABUPATEN PIDIE**

ABSTRAK

Jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angkanya kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian jumlah penduduk Indonesia dilaporkan kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie. Metodologi penelitian bersifat *deskriptif*. Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie pada tanggal 13-19 September 2022. Populasi: Seluruh ibu Akseptor KB suntik tiga bulan sebanyak 77 responden dengan pengambilan sampel teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Hasil penelitian: Pengetahuan ibu tentang pengertian KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 45 responden (58,44%), pengetahuan ibu tentang keuntungan KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (42,86%, pengetahuan ibu tentang keterbatasan KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (61,04%), pengetahuan ibu tentang efek samping penggunaan KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (37,66%), pengetahuan ibu tentang penanganan efek samping KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (45,45%), dapat disimpulkan: Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KB Suntik tiga bulan Mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (42,86%). Diharapkan bagi responden dapat mengetahui tentang KB suntik tiga bulan agar lebih maksimal dalam penggunaan KB suntik tiga bulan serta dapat memperoleh informasi yang lebih bermanfaat tentang KB suntik tiga bulan

Kata Kunci : Pengetahuan, Pengertian, Keuntungan, Keterbatasan, efek samping, penanganan efek samping, KB suntik tiga bulan
Daftar Pustaka : 13 Buku + 6Jurnal + 5 Artikel (2010-2020)

**THE HIGHER SCHOOL OF HEALTH SCIENCE
MEDIKA NURUL ISLAM
STUDY PROGRAM OF MIDWIFERY**

SKRIPSI

October 18, 2022

xiv + VI Chapters + 58 Pages + 9 Tables + 2 Outlines + 13 Appendices

IDA FITRI

21040045

**THE DESCRIPTION OF MOTHERS KNOWLEDGE ABOUT THE USING
OF THREE MONTH INJECTABLE CONTRACEPTION AT DELIMA
PUBLIC HEALTH CENTER, PIDIE**

ABSTRACT

In 2021, Indonesia's population will be 270.20 million. By the middle of 2021, it will be 272.68 million people. By the middle of 2022, it increased to 275.77 million people. The objective of the research was to know the description of the mother's knowledge about the use of three-month injectable contraception at Delima Public Center, Pidie. The type of research was *Descriptive*. This research was conducted from September 13 to 19 in 2022 at Delima Public Health Center. The population in the research was all mothers of three months of injectable contraception. They were 77 respondents that were taken as samples by using the *Total Sampling* method. To obtain the data, the researcher used a *questionnaire sheet*. The result showed that 45 respondents (58,44%) were a proper category of definition of three-month injectable contraception. It found that 33 respondents (42,86%) were in the adequate category of the benefit of three-month injectable contraception. It showed that 47 respondents (61,04%) were in the proper category of limitations of three-month injectable contraception. It found that 29 respondents (37,66%) were an adequate category of side effects of three-month injectable contraception. It showed that 35 respondents (45,45%) were in the proper category of treatment of side effects with three-month injectable contraception. In brief, there was an adequate category of knowledge of three-month injectable contraception consisting of 33 respondents (42,86%). Therefore, the researcher expected that respondents should increase their knowledge and information about three-month injectable contraception.

Keywords : Knowledge, Definition, Benefit, Limitations, side effect, treatment of side effect, Three-month injectable contraception

References : 13 Books + 5 Journals + 5 Articles (2010-2020)

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, peneliti panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB Suntik Tiga Bulan Di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie”.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segala penyusunan bahasa maupun dari segala isinya maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini untuk masa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ns. Neila Fauzia, S.Kep., MMRS, selaku Ketua STIKes Medika Nurul Islam.
2. Nur Asyiah Putri Helnasari., M.Keb., AIFO, selaku Ketua Jurusan Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam .
3. Nyanyak Muliana., SST., M.K.M, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan perhatian selama penyusunan skripsi ini.
4. Evi Nursani., S.Tr.Keb., M.K.M, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsil ini.
5. Idawati, S.ST., M.K.M., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Tamrin, SKM., MKM selaku Kepala Puskesmas Delima dan seluruh staf yang telah banyak membantu dalam proses pengambilan data
7. Seluruh dosen dan staf pengajar di STIKes Medika Nurul Islam yang telah mendidik dan mengajarkan, sehingga peneliti dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
8. Sembah sujud penulis ucapkan kepada Ayahanda dan Ibunda serta adik dan kakak yang telah mendidik penulis dengan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya serta membantu baik moril maupun materil demi terciptanya cita-cita peneliti.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabat seangkatan yang telah memberikan dukukan kepada peneliti.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan oleh karena itu penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan penyusunan skripsi ni. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal ‘alamin.

Sigli, Oktober 2022

(Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR ORISINALITAS.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 9
A. Konsep Keluarga Berencana.....	9
B. Konsep Pengetahuan.....	26
C. Landasan Teoritis.....	30
D. Kerangka Teoritis.....	32
 BAB III KERANGKA KONSEP.....	 33
A. Kerangka Konsep Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional.....	34
C. Cara Ukur Variabel.....	35
 BAB IV METODE PENELITIAN.....	 38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi Dan Sampel.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Etika Penelitian	39
E. Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Validitas dan Reliabilitas.....	40

BAB V HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan	51
BAB VI PENUTUP	Error! Bookmark not defined.57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	Error! Bookmark not defined.7

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	35
Tabel 4.1	Nilai Validitas Pengetahuan.....	42
Tabel 4.2	Nilai Reliabilitas Pengetahuan.....	44
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022	48
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022.....	48
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Keuntungan KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022	49
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Keterbatasan KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022.....	49
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022.....	50
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Efek Samping KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022.....	50

DAFTAR SKEMA

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	32
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Rencana Anggaran Skripsi
Lampiran 3	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 4	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 5	Kuesioner Penelitian
Lampiran 6	Surat Studi Pendahuluan Dari STIKes Medika Nurul Islam
Lampiran 7	Surat Selesai Studi Pendahuluan Dari Puskesmas Delima
Lampiran 8	Surat Izin Uji Kuesioner Dari STIKes Medika Nurul Islam
Lampiran 9	Surat Selesai Uji Kuesioner Dari Puskesmas Reubee
Lampiran 10	Hasil Uji Kuesioner
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian Dari STIKes Medika Nurul Islam
Lampiran 12	Surat Selesai Penelitian Dari Puskesmas Delima
Lampiran 13	Tabel Master

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga Berencana memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan atau membatasi kehamilan. Pelayanan Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang dasar dan utama (Roza Dkk, 2016). Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Upaya langsung menurunkan tingkat kelahiran dilaksanakan melalui program Keluarga Berencana, yaitu dengan mengajak Pasangan Usia Subur (PUS) agar memakai alat kontrasepsi. kontrasepsi merupakan salah satu kebutuhan hidup sehat, selain makanan yang sehat, air bersih dan lingkungan yang sehat. Pasangan usia subur yang belum atau tidak berencana punya anak lagi dan tidak memakai kontrasepsi (Ashri, 2019).

Tujuan utama program (keluarga berencana) KB nasional adalah untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas (Arum, 2019).

Berdasarkan data WHO jumlah pemakai kontrasepsi di dunia menurut seluruh metode adalah sebanyak 922 juta orang. Sebanyak 842 juta (91,3%) orang menggunakan metode modern sedangkan metode tradisional sebanyak 80 juta (8,6%) (WHO, 2019). Cakupan KB secara Global menurut data WHO pada tahun 2020 yaitu sebesar 76,8%, di Asia Tenggara sebesar 75,3 %, Timor Leste 45,9% dan Filipina 56% (WHO, 2020). Menurut data WHO jumlah pengguna kontrasepsi semua metode di negara- negara Asia Tenggara (ASEAN) adalah sebanyak 174 juta orang. Berdasarkan jenis metode kontrasepsi meliputi Metode Operasi Wanita (MOW) 4,4 %, Metode Operasi Pria (MOP) 0,1 %, pil 11,2 %, suntik 13%, implant 1,9 %, IUD 6,1 %, kondom pria 2,3 %, metode ritme 1,4 % koitus interruptus 2,7 % serta metode lainnya sebesar 0,2 %. (WHO, 2019).

Menurut WHO, Indonesia merupakan Negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 245 juta, Diantara Negara ASEAN Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di Atas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau Total Fertility Rate (TFR) 2,6. Indonesia masih berada di TFR negara ASEAN, yaitu 2,4%. Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar

diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. (Ashri, 2019)

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Tanah Air sebanyak 255,58 juta jiwa pada pertengahan tahun 2015. Jumlah itu kemudian naik menjadi 258,49 juta jiwa pada pertengahan 2016. Jumlah penduduk Indonesia kembali mengalami pertumbuhan pada pertengahan 2017 menjadi 261,355 juta jiwa. Lalu, jumlah penduduk RI naik lagi menjadi 264,16 juta jiwa pada pertengahan 2018 dan menjadi 266,91 juta jiwa pada pertengahan 2019. Pada pertengahan 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angkanya kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian, jumlah penduduk Indonesia dilaporkan kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Maraknya pertambahan jumlah penduduk di Tanah Air lantaran angka kelahiran yang terus meningkat. Hal ini patut diwaspadai, sebab ledakan penduduk dapat berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan hingga sulitnya memenuhi kebutuhan pangan nasional

Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 47.665.847 pasangan. Jumlah peserta KB aktif sebesar 35.795.560 dan KB baru 6.414.311 pasangan. Sebagian besar peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi suntik 47,78%, pil 23,60%, IUD 10,73%, implan 10,58%, MOW 3,49%, kondom 3,17%, dan MOP 3,49%.4 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Jawa Barat

tahun 2015 sebanyak 9.715.469 pasangan. Prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia pada tahun 2017 dengan cakupan KB aktif secara nasional sebesar 63,22%. Penggunaan metode kontrasepsi suntik (62,77%), Pil (17,24%), IUD (7,15%), Implant (6,99%), MOW (2,78%), Kondom (1,22%), dan MOP (0,53%) (Profil Kesehatan Indonesia 2017). Sedangkan peserta KB baru di Sumatera Barat tercatat sebanyak 140.549 (19,4%), dengan total peserta KB aktif 575.859 orang (79,6%), dari 723.538 jumlah PUS. Akseptor KB tersebut terdiri dari IUD (9,36%), MOW (1,91%), MOP (0,17%), Kondom (6,67%), implant (11,35%), suntik (50,65%), dan pil 19,89%) (Lis Rahayu Dkk, 2018)

Data Riskesdas 2019 menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3 % menggunakan metode Keluarga Berencana modern (implan, MOW,MOP,IUD < kondom, suntikan, pil) 0,4% menggunakan metode Keluarga Berencana tradisional (menyusui/MAL, pantang berkala /kalender, segama terputus, lainnya), 24,7 % pernah melakukan Keluarga Berencana dan 15,5% tidak pernah melakukan Keluarga Berencana (Badan Riset Statistik, 2019).

Secara kependudukan, Keluarga Berencana bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Secara kesehatan, Keluarga Berencana merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak. Melalui program Keluarga Program Keluarga Berencana (KB) dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka

kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas. Macam-macam metode kontrasepsi yaitu metode sederhana dan metode modern. Metode sederhana diantaranya KB alamiah, mekanis, dan kimiawi, Sedangkan metode modern diantaranya pil, suntik, implan, IUD, dan kontrasepsi mantap. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi laju peningkatan jumlah penduduk dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB) yang berguna untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang lebih baik serta mampu menciptakan keluarga yang berkualitas dan sejahtera dengan tingkat kelahiran dapat terkendali. (Badan Pusat Statistik, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari DPPKB (Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana) di Kabupaten Pidie tahun 2020 Jumlah peserta KB aktif sebanyak 31.902 akseptor. Sebagian besar menggunakan suntik 51,34%, pil 23,68%, IUD 11,36%, implant 5,59%, kondom 4,75%, MOW 2,53%, dan MOP 0,75%.5 Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Pidie tahun 2021 sebanyak 37.865 pasangan. Jumlah peserta KB aktif sebanyak 31.902 akseptor. Terbanyak adalah menggunakan suntik 53,29%, pil 32,31%, IUD 5,71%, implant 5,05%, MOW 1,89%, Kondom 0,96%, dan MOP 0,79%. (DPPKB Kab.Pidie, 2020)

Data yang diperoleh dari Puskesmas Delima pada tahun 2021 peserta KB Aktif berjumlah 162 akseptor. Peserta KB didominasi oleh suntik tiga bulan sebesar 75 akseptor (46,2)%, sedangkan suntik 1 bulan hanya 19 akseptor (11,7%), dan implan 6 akseptor (9,6%). Berdasarkan hasil studi pendahuluan

yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Delima, didapat 4 dari 6 akseptor memilih kontrasepsi suntik tiga bulan karena mendapat informasi dari orang lain dan gratis. KB suntik tiga bulan merupakan metode dengan minat tertinggi. Angka keberhasilannya cukup tinggi dengan keefektivan 0,3 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan, tidak mempengaruhi proses menyusui, serta bisa digunakan oleh semua wanita yang usia reproduktif.

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Delima Kabupaten Pidie dari wawancara dengan 10 ibu Akseptor KB Suntik tiga bulan didapatkan ada 4 orang ibu yang mengeluh terganggu siklus haidnya, adanya perdarahan bercak yang tidak menentu, 3 orang lagi mengeluh tidak mendapatkan haid setelah penggunaan Kb suntik tiga bulan, dan tiga orang tidak ada masalah dengan penggunaan KB suntik tiga bulan. Dari wawancara dengan 10 orang ibu tersebut 8 orang ibu tidak mengetahui tentang penggunaan KB suntik tiga bulan secara detail, baik keuntungan, keterbatasan, efek samping maupun cara penanganan efek samping dari KB suntik tiga bulan, dan 2 orang ibu mengetahui tentang efek samping KB suntik tiga bulan namun tetap memakainya, Karena ibu tersebut cocok memakai KB suntik tiga bulan

Kebanyakan dari akseptor KB memilih KB suntik tiga bulan karena mereka hanya perlu melakukannya 3 bulan sekali dan tidak perlu melalui proses trauma seperti pada saat pemasangan spiral. Kontrasepsi ini dinilai efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Kontrasepsi suntik tiga bulan selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik ini adalah terganggunya pola

haid diantaranya adalah siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), tidak haid, serta terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian..

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis Proposal dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu tentang Pengertian KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie
- b. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu tentang Keuntungan KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie
- c. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu tentang Keterbatasan KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie

- d. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu tentang Efek Samping KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie
- e. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu tentang Penanganan efek samping KB sunik tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Sebagai sumber informasi dan masukan bagi ibu yang memilih KB suntik tiga bulan untuk dapat menambah wawasan pengetahuan ibu tentang kelebihan, kekurangan dan efek samping KB suntik tiga bulan.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima Tahun 2022, serta sebagai sarana informasi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya peran pendidikan kesehatan dan koseling bagi ibu dalam memilih kontrasepsi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian keilmuan di bidang kesehatan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi bagi perpustakaan khususnya penambahan referensi bagi sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika Nurul Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Keluarga Berencana

1. Pengertian Keluarga Berencana

a. Definisi

Menurut Noviawati (2011), keluarga berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui:

- 1) Pendewasaan usia perkawinan (PUP)
- 2) Pengaturan kelahiran
- 3) Pembinaan kesehatan keluarga
- 4) Peningkatan kesejahteraan keluarga, dan bahagia

b. Tujuan Program KB

Menurut Handayani (2010), tujuan program KB adalah:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.
- 2) Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

c. Ruang Lingkup Program KB

Menurut Handayani (2010), ruang lingkup program KB meliputi :

- 1) Komunikasi Informasi dan Edukasi.
- 2) Konseling

- 3) Pelayanan kontrasepsi.
- 4) Pelayanan infertilitas.
- 5) Pendidikan sex.
- 6) Konsultasi pra perkawinan dan konsultasi perkawinan.
- 7) Konsultasi genetik.
- 8) Tes keganasan.
- 9) Adopsi.

2. Kontrasepsi

a. Pengertian Kontrasepsi

Menurut Rusmini dkk (2017), kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma tersebut.

b. Syarat kontrasepsi

Menurut Handayani (2010), syarat kontrasepsi adalah :

- 1) Aman pemakaiannya dan dipercaya.
- 2) Tidak ada efek samping yang merugikan.
- 3) Lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan
- 4) Tidak mengganggu hubungan persetubuhan
- 5) Tidak memerlukan bantuan medis atau control yang ketat selama pemakaian
- 6) Cara Penggunaan sederhana atau tidak rumit
- 7) Harga murah dan dapat dijangkau oleh masyarakat
- 8) Dapat diterima oleh pasangan suami istri

c. Efektifitas kontrasepsi

Efektifitas kontrasepsi yang digunakan bergantung pada kesesuaian pengguna dengan instruksi. Perbedaan keberhasilan juga tergantung pada tipikal penggunaan (yang terkadang tidak konsisten) dan penggunaan sempurna yang mengikuti semua instruksi dengan benar dan tepat (Nugraha dan Utama, 2014)

d. Faktor-faktor yang berperan dalam pemilihan kontrasepsi

Menurut Proverawati (2010), faktor yang berperan dalam pemilihan kontrasepsi adalah:

1) Faktor Pasangan dan Motivasi

- a. Umur
- b. Gaya hidup
- c. Frekuensi senggama
- d. Jumlah keluarga yang diinginkan
- e. Pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu

2) Faktor kesehatan

- a) Status kesehatan
- b) Riwayat haid
- c) Riwayat keluarga
- d) Pemeriksaan fisik dan panggul

3) Faktor Metode kontrasepsi

- a) Efektifitas
- b) Efek samping

c) Biaya

e. Macam-macam kontrasepsi

Menurut Rusmini dkk (2017), macam-macam kontrasepsi adalah sebagai berikut:

1) Metode kontrasepsi sederhana tanpa alat

a) Senggama terputus

Senggama terputus adalah metode keluarga berencana tradisional, dimana pria mengeluarkan alat kelaminnya dari vagina sebelum pria mencapai ejakulasi sehingga sperma tidak masuk kedalam vagina dan kehamilan dapat dicegah

b) Pantang berkala

Pantang berkala adalah tidak melakukan senggama pada masa subur seorang wanita yaitu waktu terjadinya ovulasi (waktu dimana sel telur siap untuk dibuahi)

2) Metode kontrasepsi sederhana dengan alat

a) Kondom adalah suatu selubung atau sarung karet yang terbuat dari berbagai bahan diantaranya *lateks* (karet), *Plastic* (vinil), atau bahan alami produksi hewani yang dipasang pada penis (kondom pria) atau vagina (kondom wanita) pada saat berhubungan seksual

b) Diafragma

Diafragma adalah kap berbentuk bulat cembung terbuat dari karet yang di insersikan ke dalam vagina sebelum melakukan hubungan seksual dan menutup *serviks*

3) Metode kontrasepsi hormonal

Kontrasepsi hormonal (Pil KB, suntik, implant)

4) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (ADKR)

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau yang biasa disebut dengan *Intra Uterin Device* (IUD) adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terbuat dari plastik

5) Metode kontrasepsi mantap (kontap)

- a) Pada wanita : *Tubektomi*, pemotongan atau pengikatan saluran pembawa sel telur ke Rahim
- b) Pada pria : *Vasektomi*, mengikat atau memotong saluran mani.

3. Kontrasepsi Suntik

a. Pengertian

Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormone progesterone yang disuntikkan ke dalam tubuh wanita secara periodic (Irianto, 2012)

b. Jenis kontrasepsi suntik

Menurut Rusmini dkk (2017), jenis-jenis kontrasepsi suntik yang sering digunakan di Indonesia antara lain:

- 1) Suntikan/1 bulan, contoh : Cyclofem
- 2) Suntikan/3 bulan, contoh : Depo Medroksi Progesteron Asetat, (DMPA), Depo Noretisteron Enantat (Depo Noristerat).

c. Efektivitas Kontrasepsi suntik

Kedua kontrasepsi tersebut mempunyai efektivitas yang tinggi, dengan jumlah pencegahan 0,3 kehamilan per perempuan pertahun, asalkan penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan (Affandi, dkk, 2012)

d. Mekanisme kerja

Menurut Rusmini dkk (2017) mekanisme kerja dari kontrasepsi suntik adalah

- 1) Mencegah ovulasi.
- 2) Mengentalkan lendir serviks dan menjadi sedikit sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma.
- 3) Menjadikan selaput lendir Rahim tipis.
- 4) Menghambat transportasi gamet dan tuba.
- 5) Mengubah endometrium menjadi tidak sempurna untuk implementasi hasil konsepsi.

e. Keuntungan dan kelebihan

Berikut adalah keuntungan kontrasepsi suntik menurut Rusmini dkk (2017)

- 1) Sangat efektif.
- 2) Mencegah kehamilan jangka panjang.
- 3) Tidak memiliki pengaruh pada ASI.
- 4) Klien tidak perlu menyimpan obat suntik.
- 5) Dapat digunakan oleh perempuan usia >35 tahun sampai menopause.
- 6) Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik

- 7) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.
- 8) Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul.

f. Kerugian dan efek samping

Kerugian dan efek samping dari kontrasepsi suntik menurut Rusmini dkk (2017) adalah :

- 1) Gangguan haid seperti siklus haid memendek atau memanjang
- 2) Perdarahan yang banyak atau sedikit, spotting, tidak haid sama sekali.
- 3) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu.
- 4) Kenaikan BB.
- 5) Keputihan.
- 6) Perubahan libido
- 7) Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian.
- 8) Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang.
- 9) Pada penggunaan jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang (densitas)
- 10) Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas, dan jerawat.

4. Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroxi Progesteron Asetat)

a. Pengertian

Depoprovera mengandung 150 mg DMPA. Yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntikkan intramuskuler (IM) di daerah bokong (Rusmini, dkk, 2017)

b. Mekanisme kerja kontrasepsi suntikan tiga bulan

- 1) Mencegah ovulasi, bekerja dengan menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga tidak terjadi pelepasan ovum.
- 2) Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, karena sperma sulit menembus kanalis servikalis.
- 3) Perubahan pada endometrium sehingga implantasi terganggu.
- 4) Menghambat transportasi gamet karena terjadi perubahan peristaltic tuba falopi (Marmi,2015).

c. Pengaruh hormon progesteron terhadap metabolisme tubuh

Hormon progesteron berpengaruh terhadap siklus menstruasi dan ovulasi. Saat wanita mengalami ovulasi, hormon progesteron akan membantu mempersiapkan lapisan bagian dalam rahim atau endometrium untuk menerima sel telur yang telah dibuahi oleh sperma. Meski berperan penting, namun terkadang hormon ini memicu rasa tidak nyaman. Misalnya, dua minggu sebelum menstruasi, hormon ini mungkin akan menyebabkan perut terasa kembung, nyeri pada payudara dan munculnya jerawat serta perubahan emosional.

Progesteron mengubah endometrium ke tahap sekretorinya untuk mempersiapkan rahim untuk implantasi. Pada saat yang sama progesteron mempengaruhi epitel vagina dan lendir serviks, menjadikannya tebal dan tidak dapat ditembus oleh sperma . Progesteron anti- mitogenik dalam sel epitel endometrium, dan karenanya, mengurangi efek tropis estrogen . Jika kehamilan tidak terjadi, kadar

progesteron akan menurun, menyebabkan manusia mengalami menstruasi. Pendarahan menstruasi yang normal adalah perdarahan penarikan progesteron. Jika ovulasi tidak terjadi dan corpus luteum tidak berkembang, kadar progesteron mungkin rendah, yang menyebabkan perdarahan uterus disfungsi yang anovulasi.

Selama implantasi dan kehamilan, progesterone tampaknya mengurangi respon imun ibu untuk memungkinkan penerimaan kehamilan. Progesterone mengurangi kontraktibilitas otot polos uterus. Selain itu progesterone menghambat laktasi selama kehamilan. Penurunan kadar progesterone setelah melahirkan adalah salah satu pemicu produksi susu. Penurunan kadar progesterone mungkin merupakan salah satu langkah yang memfasilitasi timbulnya persalinan

d. Efektivitas kontrasepsi suntik tiga bulan

Kontrasepsi suntik progestin memiliki efektivitas tinggi yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun, asal penyuntikanya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan, tingginya minat pemakaian alat kontrasepsi ini karena murah, aman, sederhana, efektif dan dapat dipakai pada pasca persalinan (Marmi,2015).

e. Keuntungan

Keuntungan dari kontrasepsi suntik tiga bulan menurut Affandi dkk (2012), yaitu :

- 1) Sangat efektif.
- 2) Pencegahan kehamilan jangka panjang.

- 3) Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri.
- 4) Tidak mengandung esterogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung, dan gangguan pembekuan darah.
- 5) Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI.
- 6) Sedikit efek samping.
- 7) Dapat digunakan oleh perempuan usia >35 tahun sampai perimenopause.
- 8) Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik.
- 9) Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara.
- 10) Mencegah beberapa penyebab penyakit radang panggul.

f. Keterbatasan

- 1) Sering ditemukan gangguan haid, seperti:
 - a) Siklus haid yang memendek atau memanjang.
 - b) Perdarahan yang banyak atau sedikit.
 - c) Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting)
 - d) Tidak haid sama sekali
- 2) Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntik).
- 3) Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikut.
- 4) Penambahan berat badan ± 2 kg merupakan hal biasa.
- 5) Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV.
- 6) Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian.

- 7) Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang.
- 8) Penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas).
- 9) Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas, dan jerawat. (Affandi dkk, 2012)

g. Indikasi

Menurut Rusmini dkk (2017) indikasi dari kontrasepsi suntik tiga bulan adalah :

- a) Usia reproduksi.
- b) Nulipara dan telah memiliki anak.
- c) Menghendaki kontrasepsi jangka panjang.
- d) Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai.
- e) Setelah abortus atau keguguran.
- f) Telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi.
- g) Tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung esterogen.
- h) Menggunakan obat untuk epilepsy (*fenitoin* dan *barbiturate*) atau
- i) Obat tuberculosis (*rifampisin*).
- j) Tekanan darah <180/110 mmhg, dengan masalah gangguan pembekuan.
- k) Darah, anemia bulan sabit dan anemia defisiensi besi.

h. Kontra indikasi

- a) Hamil atau dicurigai hamil.

- b) Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya.
- c) Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid.
- d) Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara.
- e) Diabetes mellitus disertai komplikasi (peningkatan libido, kulit dan kulit kepala berminyak, ruam dan pruritus, edema. (Rusmini dkk, 2017)

i. Efek samping dan penatalaksanaannya

Menurut Sri Handayani (2010), berikut adalah efek samping dan penatalaksanaan dari kontrasepsi suntik 3 bulan.

1) Amenorrhea

- a) Bila tidak hamil, pengobatan apapun tidak perlu. Jelaskan bahwa darah haid tidak terkumpul dalam rahim.
- b) Bila terjadi kehamilan, hentikan penyuntikan.
- c) Bila terjadi kehamilan ektopik, rujuk klien segera.
- d) Jangan berikan terapi hormonal untuk menimbulkan perdarahan karena tidak akan berhasil. Tunggu 3-6 bulan kemudian, bila tidak terjadi perdarahan juga rujuk ke klinik.

2) Perdarahan hebat atau tidak teratur

- a) Informasikan bahwa perdarahan ringan sering terjadi, tetapi hal ini bukanlah masalah yang serius dan biasanya tidak memerlukan pengobatan. Bila klien tidak mau menerima perdarahan tersebut dan ingin melanjutkan suntikan, maka dapat disarankan 2 pilihan pengobatan:

b) 1 siklus pil kontrasepsi kombinasi (30-35 µg etinilestradiol), ibuprofen (sampai 800 mg, 3x/hr untuk 5 hari) atau obat sejenis lain untuk mencegah inflamasi. Jelaskan bahwa setelah pemberian pil kontrasepsi kombinasi dapat terjadi perdarahan. Dan ditangani dengan pemberian 2 tablet pil kontrasepsi kombinasi /hari selama 3-7 hari dilanjutkan dengan 1 siklus pil kontrasepsi hormonal, atau diberi 50 µg etinilesstradiol atau 1,25 mg esterogen equin konjugasi untuk 14-21 hari.

3) Keputihan

Informasikan penyebab keputihan karena efek progesterone yang mempermudah pertumbuhan jamur di dalam vagina dan menimbulkan keputihan, tetaplah menjaga kebersihan daerah kemaluan. Jika disertai rasa gatal, cairan berwarna kuning kehijauan atau berbau tidak sedap dapat diberikan pengobatan anti-nikotik per-vaginam selama 14 hari. Jika pemberian anti-nikotik tidak menolong dan keputihan terus berlangsung maka pemakaian suntikan dihentikan sementara.

4) Perubahan libido

Penurunan libido terjadi karena keadaan vagina yang kering yang disebabkan oleh efek progesterone itu sendiri. Jika penurunan libido ini mengganggu keharmonisan rumah tangga dianjurkan untuk ganti cara kontrasepsi non hormonal. Bagi yang mengalami

peningkatan libido beri motivasi serta berusaha melakukan control diri supaya keharmonisan keluarga tetap terjaga.

5) Pertambahan atau kehilangan BB

Infomasikan bahwa kenaikan atau penurunan BB sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. Perhatikan perubahan berat badan apakah terlalu mencolok, bila berat badan berlebihan, hentikan suntikan dan anjurkan metode kontrasepsi lain.

5. Spotting

a. Pengertian

Spotting merupakan perdarahan berupa tetesan atau bercak- bercak. (Irianto, 2012), spotting adalah keluarnya darah dari vagina diluar siklus haid yang sedikit berupa bercak. (Sulistyawati, 2011). Keluarnya bercak darah selama penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan efek samping yang sering terjadi jika ringan atau tidak terlalu mengganggu tidak perlu diberi obat. (Irianto, 2014)

b. Penyebab

Kondisi ini bisa disebabkan oleh banyak hal baik itu yang wajar atau karena ada gangguan kesehatan.

1) Kehamilan

Saat wanita mengalami kehamilan, kemungkinan besar mereka akan mengalami perdarahan ringan atau *spotting*. Kondisi ini bisa terjadi karena ada implantasi di dinding rahim yang membuat calon janin tertanam di sana dan tumbuh. Selanjutnya Anda akan merasakan ada

darah keluar meski tidak banyak. Perdarahan akibat implantasi ini tidak berjalan lama. Biasanya 1-2 hari saja sudah selesai. Selanjutnya Anda tidak akan merasakan apa pun. Kalau kehamilan berjalan dengan baik, beberapa orang wanita akan mengalami morning sickness. Kondisi ini menjadi tanda yang sangat umum dan pasangan harus segera memeriksakannya ke dokter kandungan.

2) Penyakit menular seksual

Penyakit menular seksual juga menyebabkan perdarahan pada seseorang. Perdarahan ini terjadi kalau ada luka atau infeksi dan inflamasi yang parah. Tanda lain dari penyakit ini adalah nyeri, panas, gatal, dan tidak nyaman saat digunakan untuk bercinta.

3) Stres dan kelelahan

Stres yang berlebihan akan mengganggu fungsi hormon pada tubuh wanita. Gangguan seperti tidak bisa menstruasi secara lancar hingga spotting bisa saja terjadi. Di atas batang otak manusia, terdapat satu struktur yang disebut hipotalamus. Hipotalamus memiliki beberapa fungsi dan yang terpenting adalah menghubungkan sistem saraf dengan kelenjar endokrin melalui kelenjar hipofisis. Hipotalamus mengatur berbagai tingkatan hormon, termasuk hormon-hormon reproduksi wanita, yaitu estrogen dan progesteron. Bila seorang wanita berada pada tekanan mental ekstrim seperti stres, maka produksi estrogen dan progesteron akan terganggu. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan siklus haid

tidak teratur. Kurangi stres yang Anda miliki dengan melakukan beberapa hal seperti meditasi, yoga, atau pelesir.

4) Kanker

Perdarahan ringan seperti spotting hingga agak berat bisa jadi tanda dari penyakit berbahaya yang ada di dalam vagina dan sistem reproduksi wanita. Penyakit ini terdiri dari kanker serviks, kanker ovarium, hingga kanker endometrium. Kalau kanker sudah semakin parah dan tumbuh dengan cepat, perdarahan akan semakin sering terjadi. Penanganan pada perdarahan bisa dilakukan dengan mengatasi kanker terlebih dahulu. Kalau kanker masih dalam tahap ringan mungkin bisa diatasi dengan kemoterapi, operasi, dan hormon terapi. Namun, kalau sudah parah akan sulit diatasi, apalagi sudah menyebar ke orang lain di sekitarnya. Penyebab terjadinya spotting dikaitkan dengan kontrasepsi tiga bulan adalah adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi. (Irianto, 2012).

5. Patofisiologi

Penyebab terjadinya perdarahan bercak (*spotting*) dimulai dari disuntikannya kontrasepsi suntik 3 bulan secara *intramuscular* di daerah bokong kemudian terjadi ketidakseimbangan hormon-hormon didalam tubuh yaitu hormon *estrogen* dan *progesteron*. Akibat dari ketidakseimbangan hormon-hormon didalam tubuh terjadilah pelebaran pembuluh vena kecil di *endometrium*. Pelebaran pembuluh vena kecil di *endometrium* menyebabkan pembuluh vena menjadi menyebabkan

pembuluh vena menjadi rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal yang terjadi di *endometrium* menyebabkan keluarnya bercak-bercak darah. Apabila gestagen kurang, stabilitas stroma berkurang, yang pada akhirnya terjadi perdarahan. (Baziad, 2010).

d. Penanganan

Menurut Affandi dkk (2012), penanganannya yaitu :

- a) Konseling
- b) Pemeriksaan fisik, ginekologik, dan laboratorium.
- c) Pemberian progestin.
- d) Pemberian esterogen.
- e) Pemberian vitamin, *ferrum*, *placebo*, dan
- f) *Kuretase*.

e. Prognosis

Perdarahan ringan atau *spotting* sering dijumpai, tetapi tidak berbahaya. Apabila perdarahan terus berlanjut atau setelah tidak haid namun terjadi perdarahan, maka perlu dicari penyebab perdarahan tersebut, memberi penatalaksanaan terhadap penyebab perdarahan dengan cara yang sesuai, bila tidak ditemukan penyebab terjadinya perdarahan, menanyakan kepada klien tetap melanjutkan kontrasepsi suntik tiga bulan atau beralih kontrasepsi lain. (Sulistyawati, 2011).

f. Penatalaksanaan khusus *spotting*

Penatalaksanaan *spotting* karena kontrasepsi suntik tiga bulan yaitu mengonfirmasikan kepada akseptor bahwa perdarahan ringan sering dijumpai, tetapi hal ini bukanlah masalah serius, biasanya tidak memerlukan pengobatan.

Namun jika spotting dibiarkan bisa menyebabkan terjadinya anemia, maka perlu dilakukan pengecekan Hb terlebih dulu. Dan apabila akseptor tidak dapat menerima perdarahan tersebut dan ingin melanjutkan suntikan maka disarankan pengobatan, yaitu : 1 siklus pil kontrasepsi kombinasi (30-35 µg *etinilestradiol*), *ibuprofen* (sampai 800 mg, 3x/hr untuk 5 hari) atau obat sejenis lain untuk mencegah inflamasi.

Jelaskan bahwa setelah pemberian pil kontrasepsi kombinasi dapat terjadi perdarahan. Dan dapat diberikan 2 tablet pil kontrasepsi kombinasi/hari selama 3-7 hari dilanjutkan dengan 1 siklus pil kontrasepsi hormonal, atau diberi 50 µg *etinalesstradiol* atau 1,25 mg *esterogen equin* konjugasi untuk 14-21 hari. Selain pengobatan berikan konseling kepada ibu tentang *vulva hygiene* yang bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada vulva dengan membersihkan vulva dari depan kebelakang menggunakan air bersih dan menghindari agar tidak lembab. (Affandi dkk, 2012)

B. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu manusia, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan (sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga) terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan pengetahuan dapat diukur dengan melakukan wawancara perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan lebih bertahan lama

daripada perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

2. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif (Notoadmodjo, 2018), yaitu :

- a. Baik, apabila skor yang diperoleh dengan benar (76% - 100%)
- b. Cukup, apabila skor yang diperoleh dengan benar (56% - 75%)
- c. Kurang, apabila skor yang diperoleh dengan benar (< 56%).

Menurut (Notoadmodjo, 2018) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan KB suntik tiga bulan berhubungan dengan implikasinya terhadap kesehatan baik pengertian, keuntungan, keterbatasan, efek samping maupun penatalaksanaan efek samping yang pada akhirnya berpengaruh terhadap Penggunaan Kb suntik tiga bulan.

a. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yakni :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Merupakan suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat interpretasi materi tersebut secara benar. Bila telah paham tentang objek, maka harus menjelaskan, menerangkan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain

4) Analisis (*Analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tertentu, tetap dalam struktur organisasi tersebut dan mempunyai hubungan satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut (Notoatmodjo, 2019) Terbentuknya suatu perilaku terutama pada orang dewasa dari mulai ranah kognitif, maksudnya si subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulasi yang berupa materi objek di luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk terhadap objek yang dimaksud. Akhirnya stimulus yang dimiliki seorang yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya mengenai objek tertentu akan menimbulkan tindakan lanjut lagi berupa tindakan (action).

Menurut (Azwar, 2018) pengetahuan merupakan seluruh pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia dan segala isinya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu termasuk praktek atau

Kemauan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibuktikan secara sistematis

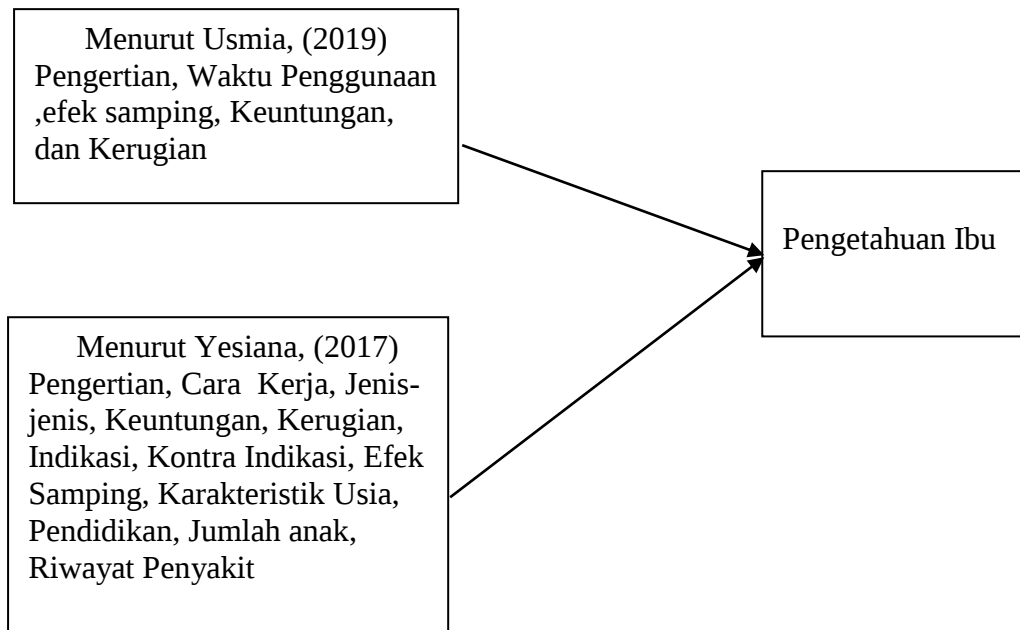
C. Landasan Teori

1. Penelitian dengan Teori yang dikemukakan Sitti Usmia, dkk (2019), dengan judul Deskripsi Pengetahuan Ibu tentang KB suntik tiga bulan (*Depo Progestin*) Di Puskesmas Bontobahari Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu akseptor KB suntik tiga bulan (*depo progestin*) di Puskesmas Bontobahari Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba memiliki pengetahuan baik yang meliputi Pengetahuan ibu tentang pengertian KB suntik tiga bulan (*depo progestin*), Pengetahuan ibu tentang waktu penggunaan KB suntik tiga bulan (*depo progestin*), Pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan (*depo progestin*), Pengetahuan ibu tentang keuntungan KB suntik tiga bulan (*depo progestin*), Pengetahuan ibu tentang kerugian KB suntik tiga bulan (*depo progestin*)
2. Penelitian dengan Teori yang dikemukakan Tyas Yesiana (2017), dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Aseptor KB Suntik tentang Kontrasepsi Suntik tiga bulan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu akseptor KB suntik tiga bulan di Puskesmas Kretek Bantul memiliki pengetahuan tentang KB suntik tiga bulan kategori baik. Tingkat pengetahuan ibu akseptor KB suntik tiga bulan mencakup pengetahuan tentang pengertian KB suntik tiga bulan, pengetahuan ibu akseptor KB suntik tiga bulan tentang cara kerja KB suntik tiga bulan, Pengetahuan ibu tentang jenis-jenis KB suntik tiga bulan,

pengetahuan ibu tentang keuntungan KB suntik tiga bulan, pengetahuan ibu tentang kerugian KB suntik tiga bulan, pengetahuan ibu akseptor KB suntik tiga bulan tentang indikasi KB suntik tiga bulan, pengetahuan ibu tentang kontra indikasi KB suntik tiga bulan, pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan, pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik usia, pengetahuan ibu berdasarkan karakteristik pendidikan, Pengetahuan Ibu berdasarkan karakteristik jumlah anak, berdasarkan karakteristik riwayat penyakit

D. Kerangka Teoritis

Berdasarkan Landasan Teori yang dikemukakan Sitti Usmia, dkk (2019) dan Yesiana (2017).



Gambar 2.1. Kerangka Teoritis



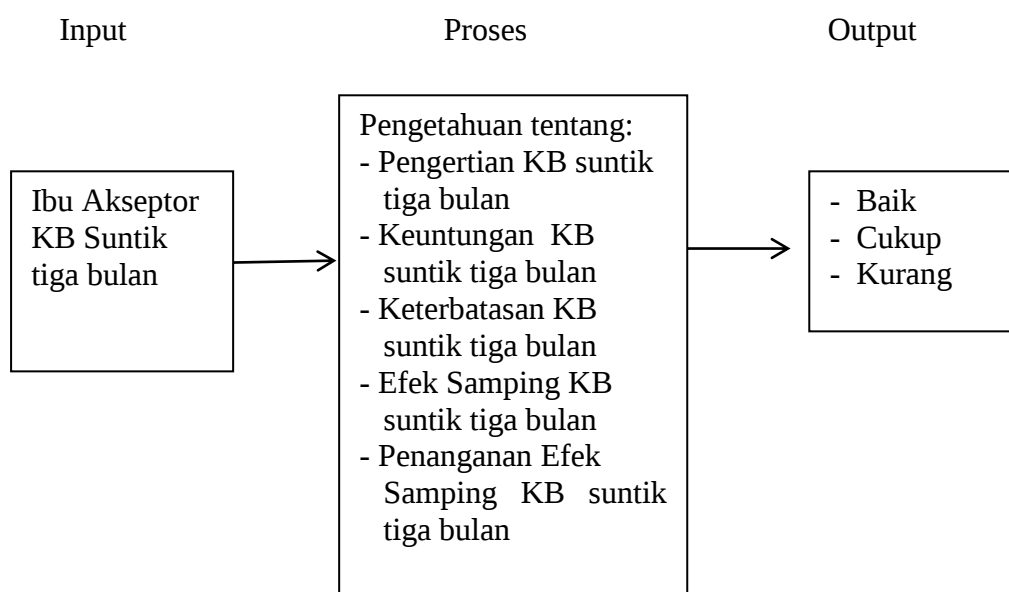
BAB III

KERANGKA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan Uraian penelitian Sitti Usmia, dkk (2019), dan Penelitian Yesiana (2017), maka penulis tertarik membahas tentang Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KB Suntik tiga bulan Di Puskesmas delima Kabupaten Pidie

Dari Tinjauan Pustaka yang telah di jelaskan diatas, maka dapat digambarkan konsep yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.



Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Operasional

Tabel. 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel						
1	Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KB suntik tiga bulan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang KB Suntik tiga bulan	Menyebarkan Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	-Baik -Cukup -Kurang
Sub Variabel						
2	Pengertian KB suntik tiga bulan	Penjelasan tentang KB suntik tiga bulan	Menyebarkan Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	-Baik -Cukup -Kurang
3	Keuntungan KB suntik tiga bulan	Kegunaan KB suntik tiga bulan	Menyebarkan Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	-Baik -Cukup -Kurang
4	Keterbatasan KB suntik tiga bulan	Kekurangan KB suntik tiga bulan	Menyebarkan Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	-Baik -Cukup -Kurang
5	Efek Samping KB suntik tiga bulan	Dampak KB suntik tiga bulan	Menyebarkan Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	-Baik -Cukup -Kurang
6	Penanganan Efek Samping KB suntik tiga bulan	Penatalaksanaan dampak Kb suntik tiga bulan	Menyebarkan Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	-Baik -Cukup -Kurang

C. Cara Pengukuran Variabel

1. Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KB suntik tiga bulan

Pengukuran pengetahuan ada 3 kriteria penilaian (Notoatmodjo, 2018).

Untuk setiap pertanyaan kriteria penilaiannya adalah: Jika menjawab benar nilainya 1 dan jika menjawab salah nilainya 0 Kemudian setelah dilakukan perhitungan maka dapat di kategorikan berdasarkan kriteria di bawah ini:

- a. Baik : Bila responden dapat menjawab dengan benar 76 – 100 %
- b. Cukup : Bila responden dapat menjawab dengan benar 56 – 75 %
- c. Kurang : Bila responden dapat menjawab dengan benar < 56 %

2. Pengertian KB suntik tiga bulan

Pengukuran Pengetahuan ibu tentang pengertian KB suntik tiga bulan ada 3 kriteria penilaian (Notoatmodjo, 2018). Untuk setiap pertanyaan kriteria penilaiannya adalah: Jika menjawab benar nilainya 1 dan jika menjawab salah nilainya 0 Kemudian setelah dilakukan perhitungan maka dapat di kategorikan berdasarkan kriteria di bawah ini:

- a. Baik : Bila responden dapat menjawab dengan benar 76 – 100 %
- b. Cukup : Bila responden dapat menjawab dengan benar 56 – 75
- c. Kurang: Bila responden dapat menjawab dengan benar < 56 %

3. Keuntungan KB suntik tiga bulan

Pengukuran Pengetahuan ibu tentang keuntungan KB suntik tiga bulan ada 3 kriteria penilaian (Notoatmodjo, 2018). Untuk setiap pertanyaan kriteria penilaiannya adalah: Jika menjawab benar nilainya 1 dan jika menjawab salah

nilainya 0 Kemudian setelah dilakukan perhitungan maka dapat di kategorikan berdasarkan kriteria di bawah ini:

- a. Baik : Bila responden dapat menjawab dengan benar 76 – 100 %
- b. Cukup : Bila responden dapat menjawab dengan benar 56 – 75 %
- c. Kurang : Bila responden dapat menjawab dengan benar < 56 %

4. Keterbatasan KB suntik tiga bulan

Pengukuran Pengetahuan ibu tentang Keterbatasan KB suntik tiga bulan ada 3 kriteria penilaian (Notoatmodjo, 2018). Untuk setiap pertanyaan kriteria penilaiannya adalah: Jika menjawab benar nilainya 1 dan jika menjawab salah nilainya 0 Kemudian setelah dilakukan perhitungan maka dapat di kategorikan berdasarkan kriteria di bawah ini:

- a. Baik : Bila responden dapat menjawab dengan benar 76 – 100 %
- b. Cukup : Bila responden dapat menjawab dengan benar 56 – 75 %
- c. Kurang : Bila responden dapat menjawab dengan benar < 56 %

5. Efek samping KB suntik tiga bulan

Pengukuran Pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan ada 3 kriteria penilaian (Notoatmodjo, 2018).

Untuk setiap pertanyaan kriteria penilaiannya adalah: Jika menjawab benar nilainya 1 dan jika menjawab salah nilainya 0 Kemudian setelah dilakukan perhitungan maka dapat di kategorikan berdasarkan kriteria di bawah ini:

- a. Baik : Bila responden dapat menjawab dengan benar 76 – 100 %
- b. Cukup : Bila responden dapat menjawab dengan benar 56 – 75 %
- c. Kurang : Bila responden dapat menjawab dengan benar < 56 %

6. Penanganan Efek samping KB suntik tiga bulan

- a. Baik : Bila responden dapat menjawab dengan benar 76 – 100 %
- b. Cukup : Bila responden dapat menjawab dengan benar 56 – 75 %
- c. Kurang : Bila responden dapat menjawab dengan benar < 56 %

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survey yang bersifat *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu tentang Penggunaan KB Suntik tiga Bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pada Tanggal 13-19 September 2022 di Puskesmas Delima

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima dari bulan Januari sampai dengan Juni 2022 yaitu sebanyak 77 Orang

2) Sampel

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni seluruh Akseptor KB Suntik tiga bulan di Puskesmas Delima dari bulan Januari sampai dengan Juni 2022 yaitu sebanyak 77 Orang

D. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2011), etika penelitian diperlukan untuk menghindari terjadinya tindakan yang tidak etis dalam melakukan penelitian, maka dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut (Hidayat, 2011) :

1) Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan berisi penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh responden, dan resiko yang mungkin terjadi. Pernyataan dalam lembar persetujuan jelas dan mudah dipahami sehingga responden tahu bagaimana penelitian ini dijalankan. Untuk responden yang bersedia maka mengisi dan menandatangani lembar persetujuan secara sukarela.

2) Anonimitas

Untuk menjaga kerahasiaan peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

3) Confidentiality (Kerahasiaan)

Confidentiality yaitu tidak akan menginformasikan data dan hasil penelitian berdasarkan data individual, namun data dilaporkan berdasarkan kelompok.

4) Sukarela

Peneliti bersifat sukarela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan secara langsung maupun tidak langsung dari peneliti kepada calon responden atau sampel yang akan diteliti.

E. Pengumpulan Data

1) Data Primer

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden dengan mengedarkan kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie, Puskesmas Delima dan Tinjauan Pustaka.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berbentuk *Multi Choice* yang berupa 25 pertanyaan tentang pengetahuan Akseptor KB tentang KB suntik Tiga Bulan. Kemudian setelah selesai di kumpulkan kembali kepada peneliti dimana jawaban yang benar diberikan score 1 dan yang salah 0.

G. Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan dipuskesmas Reubee dengan sampel yang diambil 30 orang. Dalam rangka memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan, maka suatu penelitian harus didukung oleh alat penelitian yang memadai. Validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki oleh sebuah alat ukur yang baik karena alat ukur dalam penelitian pada dasarnya disusun sendiri oleh peneliti, maka perlu diadakan uji coba terlebih dahulu. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat ukur

yang telah dibuat memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Validitas dan reliabilitas juga digunakan untuk memberikan kesimpulan ataupun memberikan alasan terhadap hubungan-hubungan antar variabel (Sugiono, 2017).

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di tempat yang berbeda tetapi karakteristiknya hampir sama, teknik yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan *korelasi product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

Rumus *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r: Nilai koefisien *product moment*

N: Jumlah responden

X: Skor masing-masing pertanyaan

Y: Skor Total pertanyaan

$\sum$: Jumlah

Pengolahan data dari uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program komputerisasi. Sampel yang diambil dalam uji validitas ini adalah 30 responden (N= 30), harga r tabel untuk N=30 adalah 0,361 dengan taraf signifikan 5 %, kemudian harga r hitung dibandingkan dengan r tabel. Suatu

pernyataan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan dinyatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel (Santjaka, 2018).

Tabel 4.1
Nilai Validitas

Korelasi	Nilai Korelasi (person correlation)	Nilai r Tabel	Kesimpulan
No 1	0,715	0,361	Valid
No 2	0,543		Valid
No 3	0,446		Valid
No 4	0,654		Valid
No 5	0,602		Valid
No 6	0,723		Valid
No 7	0,705		Valid
No 8	0,673		Valid
No 9	0,836		Valid
No 10	0,636		Valid
No 11	0,543		Valid
No 12	0,619		Valid
No 13	0,657		Valid
No 14	0,715		Valid
No 15	0,692		Valid
No 16	0,468		Valid
No 17	0,477		Valid
No 18	0,621		Valid
No 19	0,249		Tidak Valid
No 20	0,523		Valid
No 21	0,543		Valid
No 22	0,705		Valid
No 23	0,673		Valid
No 24	0,836		Valid
No 25	0,190		Tidak Valid

Peneliti telah melaksanakan uji validitas kuesioner di Puskesmas Reubee kabupaten Pidie dengan jumlah responden 30 ibu akseptor KB suntik tiga bulan. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa uji validitas soal pengetahuan kepada ibu akseptor KB dari ke 25 soal kuesioner terdapat 2 soal yang tidak valid no 19 dan no 25 dikarenakan nilai korelasi personnya dibawah angka kritis yaitu 0,361. Sedangkan 23 soal kuesioner lainnya valid karena angka kolerasinya diatas 0,361.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, kehandalan, kesetabilan, konsistensi, dan sebagainya (Azwar, 2018). Reliabilitas menyangkut ketepatan hasil pengukuran. Suatu alat ukur mempunyai kehandalan yang tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu mantap. Artinya, alat ukur itu stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Alat ukur dikatakan mantap apabila alat ukur tersebut dalam pengukuran berulang kali pada objek yang sama menghasilkan ukuran yang sama (Widiastuti, 2015).

Dalam Uji reliabilitas sebagai nilai r hasil adalah nilai alpha, ketentuannya bila $r \text{ alpha} > \text{Konstanta}$ (0,60) maka pernyataan tersebut reliable (Riyanto, 2011). Dalam mengukur reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

Q_t^2 = Varians total

Tabel 4.2

Nilai Reliabilitas

r Alpha	r Tabel	Kesimpulan
0,925	0,361	Reliabel

H. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan dilakukan pengolahan secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data semua kuesioner yang ada, apakah semua pertanyaan sudah di isi oleh responden.
- b. *Scoring*, yaitu memberikan nilai atas jawaban yang disajikan dalam kuesioner di lakukan untuk penilaian pengetahuan Akseptor KB

- c. *Tabulating*, memindahkan data dan nilai sesuai dengan kelompok data kedalam suatu tabel yaitu data yang diperoleh dikumpulkan lalu dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan melihat persentase dari setiap tabel distribusi frekuensi. Menurut Sutomo, dkk (2011), data analisa dengan menggunakan statistik sederhana yaitu rumus presentasi selanjutnya di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
f : Jumlah jawaban yang benar
n : Jumlah soal

I. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan cara manual kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk dinarasikan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Wilayah kerja Puskesmas Delima Kabupaten Pidie yang berlokasi di Desa Pulo Tunong kecamatan Delima kabupaten Pidie, dengan jumlah penduduk Wilayah kerja Puskesmas Delima 13.261 jiwa, luas daerah 30,15 km yang meliputi 23 desa, posyandu 23, Puskesmas Pembantu 3 serta mempunyai 3 kemukiman dengan jarak tempuh $\pm 1,5$ Km dari Ibu kota Kecamatan, ± 14 Km dari ibu kota kabupaten yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Grong-Grong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mila
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Tiji
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Indra Jaya

2. Ketenagaan

Adapun tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022 berjumlah 133 orang dengan rincian sebagai berikut: Dokter Umum sebanyak 3 orang, Dokter Gigi sebanyak 2 orang, Farmasi sebanyak 3 orang, Perawat 52 orang, Gizi 1 orang, Sanitarian 14 orang, Penyuluh kesehatan masyarakat 3 orang, Bidan 37 orang, Laboratorium 2 orang, Administrasi 13 Orang

3. Jenis Pelayanan Kesehatan

a. Pelayanan di dalam Gedung

- 1) Instalasi gawat Darurat (IGD)
- 2) Puskesmas keliling (Pusling)
- 3) Poliklinik Umum
- 4) Poliklinik Gigi dan Mulut
- 5) Poliklinik Kesehatan Jiwa (Keswa)
- 6) Poliklinik Gigi
- 7) Poliklinik Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga berencana (KB)
- 8) Poliklinik Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)
- 9) Poliklinik Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)
- 10) Pelayanan Rawat Inap
- 11) Apotik
- 12) Laboratorium
- 13) Tata Usaha

b. Pelayanan di Luar Gedung

- 1) Pelayanan Promosi Kesehatan
- 2) Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- 3) Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Keluarga Berencana (KB)
- 4) Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- 5) Pelayanan Gizi

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Ibu tentang penggunaan KB suntik tiga bulan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB Suntik
tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu tentang penggunaan KB suntik tiga bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	40,86
2	Cukup	29	37,66
3	Kurang	15	19,48
	Total	77	100

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang penggunaan KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 31 (40,86%)

2. Pengertian KB suntik tiga bulan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian KB Suntik tiga
bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2022

No	Pengertian KB suntik tiga bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	45	58,44
2	Cukup	11	14,29
3	Kurang	21	27,27
	Total	77	100

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang pengertian KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 45 (58,44%)

3. Keuntungan KB suntik tiga bulan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Keuntungan KB Suntik
tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2022

No	Keuntungan KB suntik tiga bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	42,86
2	Cukup	27	35,06
3	Kurang	17	22,08
	Total	77	100

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang Keuntungan KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 33 (42,86%)

4. Keterbatasan KB suntik tiga bulan

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Keterbatasan KB Suntik
tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2022

No	Keterbatasan KB suntik tiga bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	47	61,04
2	Cukup	21	27,27
3	Kurang	9	11,69
	Total	77	100

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang Keterbatasan KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 47 (61,04%)

5. Efek Samping KB suntik tiga bulan

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik
tiga bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2022

No	Efek Samping KB suntik tiga bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	29	37,66
2	Cukup	22	28,57
3	Kurang	26	33,77
	Total	77	100

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang Efek Samping KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 29 (37,66%)

6. Penanganan Efek Samping KB suntik tiga bulan

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Efek Samping
KB Suntik tiga bulan di Puskesmas
Delima Kabupaten Pidie
Tahun 2022

No	Penanganan Efek Samping KB suntik tiga bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	35	45,45
2	Cukup	22	28,57
3	Kurang	20	25,98
	Total	77	100

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang penanganan Efek Samping KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 35 (45,45%)

C. Pembahasan

1. Pengertian

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang pengertian KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 45 (58,44%).

KB suntik tiga bulan adalah kontrasepsi yang berisi depomedroksi progesterone asetat 150 gram disuntik secara intramuscular di daerah bokong yang diberikan setiap 3 bulan sekali. (Maryunani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas Yesiana (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB suntik tentang Kontrasepsi Suntik tiga bulan di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang pengertian KB suntik tiga bulan pada kategori baik yaitu 27 responden (87,1%).

Menurut pendapat peneliti pengetahuan responden tentang pengertian KB suntik tiga bulan berada pada kategori baik, dengan hasil penelitian yang didapatkan tersebut, maka responden akan lebih yakin menggunakan KB suntik tiga bulan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan responden sudah begitu familiar dengan KB suntik tiga bulan dan untuk kedepannya responden akan melanjutkan menggunakan KB suntik ini.

2. Keuntungan KB suntik tiga bulan

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang Keuntungan KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 33 (42,86%).

Keuntungan KB Suntik tiga bulan yaitu: Sangat efektif dengan kegagalan kurang dari 1%, tidak mempengaruhi produksi ASI, sedikit efek samping, dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause, menurunkan kejadian penyakit tumor payudara (Maryunani, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Arintia (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Suntik Depo Progestin Di Puskesmas Kemantran Kabupaten Tegal” Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang keuntungan KB suntik tiga bulan mayoritas pada kategori baik yaitu 73 (96,72%)

Menurut pendapat peneliti pengetahuan ibu tentang keuntungan KB suntik tiga bulan berada pada kategori baik, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat berpengaruh terhadap responden untuk terus melanjutkan menggunakan KB suntik tiga bulan karena ibu sudah mengerti dan sudah merasakan keuntungan dari Kb suntik tiga bulan selama ini dan akan terus melanjutkan menggunakan jenis KB suntik ini.

3. Keterbatasan KB suntik tiga bulan

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang Keterbatasan KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 47 (61,04%).

Keterbatasan KB suntik tiga bulan yaitu: Sering ditemukan gangguan haid, seperti: Siklus haid yang memendek atau memanjang. Perdarahan yang banyak atau sedikit. Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting). Tidak haid sama sekali. Klien sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntik). Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu sebelum suntikan berikutnya. Penambahan berat badan ± 2 kg merupakan hal biasa. Tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian. Terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang. Penggunaan jangka panjang dapat sedikit menurunkan kepadatan tulang (densitas). Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas, dan jerawat. (Affandi dkk, 2012)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Usmia, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Deskripsi pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan (depo progestin) di Puskesmas Bontobahari Bulukumba” Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang Keterbatasan KB suntik tiga bulan pada kategori baik yaitu sebanyak 30 orang (78,94%)

Menurut pendapat peneliti pengetahuan ibu tentang keterbatasan KB suntik tiga bulan berada pada kategori baik, ini artinya KB suntik tiga bulan juga memiliki keterbatasan atau kekurangan, dari hasil penelitian yang

didapatkan tersebut dapat mempengaruhi responden untuk memilih kontrasepsi jenis lain, namun demikian kebanyakan responden akan tetap melanjutkan jenis KB suntik ini, karena pertimbangan faktor keuntungan dan hal-hal lainnya yang dipertimbangkan oleh responden

4. Efek samping KB suntik tiga bulan

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang Efek Samping KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 29 (37,66%)

Efek samping KB suntik tiga bulan yaitu Amenorrhea, perdarahan hebat atau tidak teratur, keputihan, perubahan libido terjadi karena keadaan vagina yang kering yang disebabkan oleh efek progesterone itu sendiri. Pertambahan atau kehilangan BB (Sri Handayani, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Usmia,dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Deskripsi pengetahuan ibu tentang KB suntik 3 bulan (depo progestin) di Puskesmas Bontobahari Bulukumba” Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang Efek samping KB suntik tiga bulan pada kategori baik yaitu 29 orang (76,31%)

Menurut pendapat peneliti pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan berada pada kategori baik, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat mempengaruhi responden untuk tetap melanjutkan menggunakan KB suntik tiga bulan, karena responden sudah mengetahui efek samping apa saja yang bisa terjadi, efek samping yang ditimbulkan

tidak terlalu berbahaya, membuat responden semakin yakin menggunakan jenis KB suntik ini, yang mana juga banyak responden yang lebih memikirkan durasi waktu nya tiga bulan sekali jadwal untuk penyuntikan kembali, membuat responden lebih hemat waktu juga, cukup ke puskesmas tiga bulan sekali, berdasarkan hal tersebut, responden akan terus melanjutkan menggunakan jenis KB suntik ini

5. Penanganan Efek Samping KB Suntik tiga bulan

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari 77 responden mayoritas berada pada kategori pengetahuan baik tentang penanganan Efek Samping KB suntik tiga bulan yaitu sebanyak 35 (45,45%)

Penanganan jika terjadi keputihan efek samping KB Suntik tiga bulan yaitu : Bila terjadi kehamilan ektopik, rujuk klien segera. Jika terjadi Perdarahan hebat atau tidak teratur, informasikan bahwa perdarahan ringan sering terjadi, tetapi hal ini bukanlah masalah yang serius dan biasanya tidak memerlukan pengobatan, jika terjadi keputihan.

Informasikan penyebab keputihan karena efek progesteron yang mempermudah pertumbuhan jamur di dalam vagina dan menimbulkan keputihan, tetaplah menjaga kebersihan di daerah kemaluan. Jika disertai rasa gatal, cairan berwarna kuning kehijauan atau berbau tidak sedap dapat diberikan pengobatan antis-nikotik per-vaginam selama 14 hari. Jika pemberian antis- nikotik tidak menolong dan keputihan terus berlangsung maka pemakaian suntikan dihentikan sementara. Penurunan libido terjadi karena keadaan vagina yang kering yang disebabkan oleh efek progesteron

itu sendiri. Jika penurunan libido ini mengganggu keharmonisan rumah tangga dianjurkan untuk ganti cara kontrasepsi non hormonal. Bagi yang mengalami peningkatan libido beri motivasi serta berusaha melakukan control diri supaya keharmonisan keluarga tetap terjaga. Pertambahan atau kehilangan BB, Infomasikan bahwa kenaikan atau penurunan BB sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. Perhatikan perubahan berat badan apakah terlalu mencolok, bila berat badan berlebihan, hentikan suntikan dan anjurkan metode kontrasepsi lain. (Sri Handayani, 2010).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahayu, dkk (2014) dalam penelitian yang berjudul "Gambaran peran tenaga Kesehatan dalam Penanganan efek samping KB suntik tiga bulan di wilayah kerja Puskesmas Ngambon". Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas reponden memiliki pengetahuan tentang penanganan efek samping KB suntik tiga bulan pada kategori baik yaitu 16 responden (80%).

Menurut pendapat peneliti pengetahuan ibu tentang Penanganan efek samping KB suntik tiga bulan berada pada kategori baik, berdasarkan hasil penelitian tersebut memberikan pengaruh kepada responden untuk terus melanjutkan menggunakan jenis KB suntik ini, karena sudah mengetahui lebih detail tentang penanganan bila terjadi efek samping dari penggunaan jenis KB ini, dan dengan mengetahui penanganan efek samping yang lebih detail dari jenis KB ini, kedepannya akan lebih memudahkan responden dalam melakukan tindakan jika terjadi efek samping dari penggunaan jenis KB suntik tiga bulan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan Ibu tentang penggunaan KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 31 responden (40,86%)
2. Pengetahuan Ibu tentang Pengertian KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 45 responden (58,44%)
3. Pengetahuan Ibu tentang keuntungan KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 responden (42,86%)
4. Pengetahuan Ibu tentang Keterbatasan KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (61,04%)
5. Pengetahuan Ibu tentang efek samping KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (37,66%)
6. Pengetahuan Ibu tentang Penanganan efek samping KB suntik tiga bulan mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 35 responden (45,45%)

B. Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden dapat mengetahui tentang KB suntik tiga bulan agar lebih maksimal dalam penggunaan KB suntik tiga bulan serta dapat memperoleh informasi yang lebih bermanfaat tentang KB suntik tiga bulan

2. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan bagi institusi kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan pada akseptor KB suntik tiga bulan dan meningkatkan derajat kesehatan pad ibu akseptor KB secara optimal dan dapat memperluas wawasan dengan cara memerikan penyuluhan kepada ibu akseptor KB suntik tiga bulan di Puskesmas Delima secara maksimal

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat dijadikan masukan untuk pengembangan pendidikan serta sebagai bahan bacaan yang dapat menambah referensi perpustakaan, dan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu program-program kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi dkk, (2012). *Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Cetakan Keempat. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Arum, (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Dalam Memilih Alat Kontrasepsi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Husada.
- Ashri, (2019). *Keluarga Berencana* , dikutip dari www.blogsehat.com Tanggal 16 Maret 2022
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Provinsi Aceh, (2020). *Pelayanan KB dan kampung KB* dikutip dari <https://kampungkb.bkkbnaceh.go.id> diakses Tanggal 16 Maret 2022
- Badan Pusat Statistik, (2019). *Data Statistik* dikutip dari www.bps.com, diakses Tanggal 16 Maret 2022
- Badan Riset Statistik, (2019) . *Perempuan dan Keluarga Berencana* dikutip dari www.bps.com, diakses Tanggal 16 Maret 2022
- Baziad, (2010). *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: Cetakan Keempat. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- DPPKB Kab.Pidie, (2020). *Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana*
- Dikutip dari <https://aceh.bkkbn.go.id> diakses Tanggal 16 Maret 2022
- Eka Rahayu, dkk. (2014). *Gambaran Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngambon*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan
- Handayani, S. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Hidayat.(2011). *Metodologi Penelitian, Fitramaya, Cetakan Kelima*, Yogyakarta.
- <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Irianto, (2012). *Keluarga Berencana untuk Para medis & Non Medis*. Bandung: Cetakan Pertama. Yrama Wiyda

- Lis Rahayu, dkk (2018) . *Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kecamatan Tanah Datar*. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Marmi, (2015) *Asuhan Kebidnaan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Maryunani, A.(2016). *Management Kebidanan Terlengkap*. Jakarta : Buku Kesehatan
- Mei Arintia (2019) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Suntik Depo Progestin Di Puskesmas Kemantran Kabupaten Tegal*
- Notoatmodjo, (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviawati, (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini*. Yogyakarta: Cetakan keempat. Nuha offset.
- Nugraha & Utama, (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, (2010). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Roza, dkk, (2016). *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang*. Jurnal kesehatan Andalas
- Rusmini dkk, (2017). *Pelayanan dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Sulistyawati, (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sitti Usmia, dkk (2019). *Deskripsi Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik 3 bulan (Depoo Progestin) di Puskesmas Bontobahari Bulukumba*.
- Sutomo, (2011). *Panduan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah Skripsi dan Tesis untuk tenaga Kesehatan*. Yogyakarta: Fitrimaya
- Tyas Yesiana, dkk. (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta*.
- WHO. 2017. *Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso*
- Widiastuti. 2015. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Rajawali Pers

RENCANA ANGGARAN SKRIPSI

No	Uraian	Biaya	
1	Biaya Seminar dan Sidang	Rp	1.800.000
2	Biaya studi kepustakaan		
	- Foto copy bahan dan print jurnal	Rp	100.000
	- Foto copy internet	Rp	100.000
2	Biaya penyusunan skripsi		
	- Print proposal, skripsi	Rp	800.000
	- Foto copy proposal, skripsi 3 rangkap	Rp	350.000
	- Foto copy kuesioner	Rp	250.000
3	Biaya pelaksanaan pengumpulan data		
	- Biaya Uji Kuesioner	Rp	150.000
	- Biaya penelitian	Rp	150.000
	- Transportasi	Rp	100.000
	TOTAL	Rp	3.800.000

Sigli, 01 Oktober 2022
Peneliti

(Ida Fitri)
NIM : 210400045

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Ida Fitri
2. Nim : 21040045
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cot Karing/ 22 Juli 1976
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Gampong Mesjid Bambong Kecamatan Delima

B. Identitas Orang Tua

Ayah

1. Nama : Abdul Wahab (ALM)
2. Pekerjaan : -

Ibu

1. Nama : Ruhamah (ALM)
2. Pekerjaan : -

C. Riwayat Pendidikan

1. SD : 1984- 1989 SD Negeri Cot Meuraja
2. SMP : 1989-1992 SMP Negeri Blang Bintang
3. SPK : 1992-1995 SPK Negeri Tjoet Nya' Dhien Banda Aceh
4. PPB-A : 1995-1996 SPK Tjoet Nya' Dhien Banda Aceh
- DIII : 2008-2011 D-III Stikes Medika Nurul Islam Sigli

JADWAL KEGIATAN

No	Kegiatan	Bulan																																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1.	Pengajuan Judul																																												
2.	ACC Judul																																												
3.	Penyusunan Proposal																																												
4.	Seminar Proposal																																												
5.	Perbaikan																																												
6.	Pelaksanaan Penelitian																																												
7.	Pengelohan dan Analisa Data																																												
8.	Penyusunan Skripsi																																												
9.	Sidang Skripsi																																												
10.	Perbaikan Skripsi																																												

Mengetahui Pembimbing

Sigli, Oktober 2022

(Nyanyak Muliana., S.ST., M.K.M)

(Ida Fitri)

Lampiran 2

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon responden Penelitian

Sigli,

Agustus 2022

di –

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa STIKes Medika Nurul Islam Prodi Sarjana Kebidanan.

Nama : Ida Fitri

Nim : 21040045

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KB suntik Tiga Bulan di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022”. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian, kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Jika tidak bersedia menjadi responden, maka tidak akan ada ancaman atau paksaan. Dan jika memungkinkan untuk tidak mengundurkan diri dan menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab dengan sesungguhnya dan sejujurnya pertanyaan yang saya sertakan pada lembar ini. Atas perhatian dan kesediaannya sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

(Ida Fitri)

Lampiran 3

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia menjadi responden untuk ikut berpartisipasi dalam pencarian data yang dilakukan oleh mahasiswa STIKes Medika Nurul Islam.

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan KB suntik Tiga Bulan di Puskesmas Delima abupaten Pidie Tahun 2022”.

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini sangat besar manfaatnya bagi pengembangan kesehatan terhadap KB Suntik Tiga Bulan di Indonesia khususnya di Aceh.

Sigli, Agustus 2022
Responden,

(_____)

KUESIONER PENELITIAN

**Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan KB suntik tiga bulan
Di Puskesmas Delima Kabupaten Pidie Tahun 2022**

1. Nama (inisial) :
2. Tanggal lahir / Umur :

Petunjuk soal : Berilah tanda (√) pada kolom **B** jika menurut anda pernyataan benar, dan kolom **S** jika menurut anda pernyataan salah.

No.	Pernyataan	B	S	Skor (diisi oleh peneliti)
	Pengertian KB suntik tiga bulan			
1.	KB suntik tiga bulan diberikan untuk mencegah kehamilan selama 5 bulan			
2.	KB suntik tiga bulan adalah alat kontrasepsi berupa cairan			
3.	KB suntik tiga bulan merupakan alat kontrasepsi yang disuntikkan secara IM di bokong			
4.	Kontrasepsi Suntik DMPA adalah singkatan dari Depo Medroxi Progesteron Asetat			
5.	Kontrasepsi DMPA dapat mencegah ovulasi			
	Keuntungan KB suntik tiga bulan			
6.	Kontrasepsi suntik tiga bulan adalah pencegahan kehamilan jangka panjang			
7.	Kontrasepsi suntik tiga bulan mempengaruhi hubungan suami istri			
8.	Kontrasepsi suntik tiga bulan tidak berpengaruh terhadap ASI			
9.	Kontrasepsi suntik tiga bulan tidak dapat digunakan oleh Perempuan usia >35 tahun			
10.	Kontrasepsi tiga bulan tidak efektif			

	Keterbatasan KB suntik tiga bulan			
11.	KB suntik tiga bulan sering menyebabkan gangguan haid seperti siklus memanjang atau memendek			
12.	KB suntik tiga bulan tidak menjamin perlindungan terhadap penularan infeksi menular seksual, hepatitis B virus, atau infeksi virus HIV.			
13.	KB suntik tiga bulan tidak menyebabkan perdarahan bercak (spotting)			
14.	KB suntik tiga bulan tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan berat badan			
15.	KB suntik tiga bulan dapat menghambat kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian			
	Efek Samping samping KB suntik tiga bulan			
16.	Ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan dapat mengakibatkan tidak haid setiap bulannya selama 3 bulan berturut-turut			
17.	Biasanya ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan merasa gemuk karena berat badan bertambah			
18.	Kontrasepsi suntik tiga bulan menyebabkan hilangnya nafsu makan sehingga badan menjadi lemas dan kurang bergairah			
19.	Ibu yang menggunakan KB suntik tiga bulan dapat mengalami Penurunan libido, terjadi karena keadaan vagina yang kering yang disebabkan oleh efek progesterone			
	Penanganan efek samping KB suntik tiga bulan			
20.	Bila ibu tidak mendapat haid setelah suntik KB tiga bulan dan ibu hamil, suntik KB terus dilanjutkan			
21.	Bila terjadi perdarahan ringan setelah suntik KB tiga bulan, tidak memerlukan pengobatan			
22.	Bila terjadi Kehamilan ektopik, setelah suntik KB tiga bulan, rujuk pasien segera			
23.	Hentikan suntikan dan anjurkan metode kontrasepsi lain, jika setelah suntik KB tiga bulan terjadi perubahan kenaikan berat badan yang sangat berlebihan			

KUNCI JAWABAN KUESIONER

1. S	11. B	20. S
2. B	12. B	21. B
3. B	13. S	22. B
4. B	14. S	23. B
5. B	15. B	
6. B	16. B	
7. S	17. B	
8. B	18. B	
9. S	19. B	
10.S		

